

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar memiliki peran penting dalam mengembangkan kompetensi berbahasa siswa, salah satunya keterampilan menyimak. Keterampilan menyimak dipahami sebagai kegiatan mendengarkan secara aktif dan penuh konsentrasi terhadap pesan atau informasi yang disampaikan secara lisan (Septiari, 2022). Melalui keterampilan menyimak yang baik, siswa tidak hanya mampu memperoleh informasi, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis yang menjadi dasar bagi keterampilan berbahasa lainnya, yaitu berbicara, membaca, dan menulis.

Pentingnya keterampilan menyimak tercermin dari besarnya porsi waktu belajar yang digunakan siswa untuk aktivitas tersebut. Menurut Imhoff (Scîntei, 2023) siswa sekolah dasar rata-rata menghabiskan sekitar 60% waktu pembelajaran untuk kegiatan menyimak, sehingga menunjukkan bahwa keterampilan ini memiliki peran yang dominan dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Sejalan dengan hal tersebut, keterampilan menyimak merupakan keterampilan paling mendasar yang menjadi landasan untuk menguasai tiga keterampilan berbahasa lainnya, yaitu berbicara, membaca, dan menulis (Rustinar, 2024). Sejak jenjang sekolah dasar, kemampuan menyimak berperan besar dalam membantu siswa memahami materi yang disampaikan guru, sehingga keberhasilan mereka dalam mengikuti proses pembelajaran sangat ditentukan oleh tingkat pemahaman yang diperoleh melalui kegiatan menyimak yang fokus dan efektif (Rambe et al., 2023). Sebaliknya, rendahnya keterampilan menyimak dapat berdampak negatif terhadap pemahaman materi dan prestasi siswa di sekolah, serta menghambat perkembangan keterampilan berbahasa lainnya (Massitoh, 2021).

Meskipun memiliki peran yang sangat dominan dan mendasar, keterampilan menyimak masih menjadi salah satu aspek berbahasa yang relatif sulit dikuasai oleh siswa. Menyimak termasuk keterampilan yang kompleks dan bersifat cepat berlalu, sehingga sering menimbulkan kesulitan dalam pemahaman, kesulitan tersebut disebabkan oleh ketidakmampuan siswa dalam mengidentifikasi dan

memproses perangkat kohesi, serta minimnya latihan menyimak yang berdampak pada rendahnya pemahaman simakan (Calis et al., 2025). Sejalan dengan hal tersebut, Handayani & Winarni (2025) menemukan bahwa pembelajaran menyimak Bahasa Indonesia di sekolah dasar masih menghadapi berbagai permasalahan, antara lain rendahnya minat siswa, kesulitan memahami teks lisan, serta terbatasnya pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran.

Secara ideal, siswa dikatakan memiliki keterampilan menyimak yang baik apabila mampu memusatkan pikiran dan perhatian pada bahan simakan secara optimal (Ningsih, 2023). Keterampilan menyimak tersebut meliputi kemampuan mendengar, memperhatikan, memahami, dan menanggapi informasi yang disimak (Tarigan, 2014; Safitri & Bakhtiar, 2022). Keempat kemampuan ini saling berkaitan dan menjadi dasar dalam menilai keterampilan menyimak siswa di kelas. Apabila hal tersebut tidak berkembang dengan baik, kegiatan menyimak tidak akan berlangsung secara efektif sehingga siswa mengalami hambatan dalam memahami materi pembelajaran secara menyeluruh.

Keterampilan menyimak menjadi salah satu kompetensi penting yang diterapkan dalam berbagai materi pembelajaran Bahasa Indonesia, salah satunya pada materi teks prosedur. Teks prosedur merupakan teks yang menyajikan tahapan dalam membuat atau melakukan suatu aktivitas secara sistematis (Agustin & Indihadi, 2020). Teks prosedur termasuk ke dalam teks nonsastra dan menjadi salah satu materi Bahasa Indonesia di kelas V sekolah dasar. Pembelajaran menyimak teks prosedur selaras dengan Capaian Pembelajaran (CP) Bahasa Indonesia Fase C pada elemen menyimak, yaitu siswa mampu menganalisis informasi dari teks nonsastra berbentuk teks aural atau teks yang dibacakan dan/atau didengarkan (Kemendikbudristek BSKAP, 2025). Oleh karena itu, keterampilan menyimak yang baik diperlukan agar siswa dapat memahami informasi dalam teks prosedur secara tepat dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dengan demikian, materi teks prosedur dipilih karena relevan dengan keterampilan menyimak yang menjadi fokus penelitian.

Berdasarkan hasil observasi di kelas V SDN Karet 01 Pagi, ditemukan bahwa 62,06% siswa belum menunjukkan keterampilan menyimak yang optimal pada aspek memperhatikan, memahami, dan menanggapi. Pertama, siswa masih

kurang fokus saat pembelajaran berlangsung. Kedua, siswa masih kesulitan memahami materi dan menjawab pertanyaan berdasarkan informasi yang disimak. Ketiga, siswa masih kesulitan mengungkapkan kembali informasi yang telah disampaikan guru, baik secara lisan maupun tulisan. Selain itu, hasil observasi juga menunjukkan bahwa keterampilan menyimak siswa tidak dipengaruhi oleh posisi tempat duduk di kelas. Siswa yang menempati tempat duduk di bagian depan maupun belakang menunjukkan tingkat keterampilan menyimak yang beragam, sehingga permasalahan yang ditemukan lebih berkaitan dengan proses pembelajaran dan keterlibatan siswa selama kegiatan menyimak daripada faktor posisi duduk siswa. Kondisi tersebut juga diperkuat oleh hasil tes pada materi teks prosedur sebelum diterapkannya media *Educaplay*, yang menunjukkan bahwa hasil pembelajaran masih belum optimal dan memerlukan perbaikan. Adapun hasilnya sebagai berikut:

Tabel 1.1 Hasil Tes Awal

Jumlah Siswa Kelas V	Rata-Rata Nilai	Jumlah Tuntas	Persentase Ketuntasan
29	68,72	13	44,82%

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan media pembelajaran yang mampu meningkatkan fokus, keterlibatan dan pemahaman siswa dalam keterampilan menyimak. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan keaktifan siswa dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar dan interaksi dengan lingkungan (Ge'e & Dahlan, 2025). Salah satu media yang sesuai dengan prinsip tersebut adalah *Educaplay*, yaitu platform pembelajaran berbasis permainan yang mendorong keaktifan siswa melalui berbagai aktivitas interaktif dengan dukungan teks, gambar, suara, dan video (Nabila, 2025). Selain itu, *Educaplay* juga selaras dengan *Cognitive Theory of Multimedia Learning* yang menjelaskan bahwa pembelajaran akan lebih bermakna apabila informasi disajikan melalui kombinasi kata dan gambar, karena manusia memproses informasi melalui dua saluran, yaitu saluran verbal dan visual (Mayer, 2024). Dengan demikian, *Educaplay* dipilih karena diharapkan mampu menghadirkan pembelajaran menyimak yang interaktif melalui kombinasi teks, gambar, audio, dan video serta

melibatkan siswa secara aktif melalui aktivitas berbasis permainan yang menarik sehingga dapat membantu meningkatkan fokus, pemahaman, dan motivasi belajar siswa.

Sejatinya, penggunaan *Educaplay* sebagai media pembelajaran telah banyak diteliti oleh peneliti terdahulu. Penelitian internasional oleh Vargas-Saritama & Espinoza (2024) menunjukkan bahwa *Educaplay* efektif meningkatkan retensi kosakata bahasa Inggris. Penelitian Puspitasari & Sesanti (2024) membuktikan bahwa *Educaplay* mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, sedangkan Masrurroh et al. (2025) menemukan bahwa pemanfaatan *Educaplay* dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa sekolah dasar.

Meskipun demikian, penelitian terdahulu umumnya masih berfokus pada aspek kosakata, keaktifan, dan hasil belajar. Penelitian yang secara khusus membahas penggunaan media *Educaplay* dalam meningkatkan keterampilan menyimak teks prosedur pada siswa Kelas V sekolah dasar masih terbatas. Oleh karena itu, diperlukan kajian lebih lanjut yang secara spesifik mengkaji pemanfaatan *Educaplay* dalam konteks keterampilan menyimak teks prosedur untuk memperkaya referensi ilmiah serta memberikan rekomendasi penggunaan media pembelajaran interaktif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Maka berdasarkan celah penelitian tersebut, peneliti mengangkat judul **“Peningkatan Keterampilan Menyimak melalui Media *Educaplay* pada Materi Teks Prosedur Siswa Kelas V SDN Karet 01 Pagi”**.

B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka dapat diidentifikasi area dan fokus penelitian ini, yaitu:

1. Rendahnya keterampilan menyimak siswa kelas V SDN Karet 01 Pagi, khususnya pada aspek memperhatikan, memahami, dan menanggapi, yang ditunjukkan oleh 62,06% siswa masih kurang fokus saat pembelajaran, kesulitan memahami materi dan menjawab pertanyaan, serta kesulitan mengungkapkan kembali informasi yang telah disampaikan.

2. Pembelajaran teks prosedur di kelas V SDN Karet 01 Pagi masih memerlukan media pembelajaran interaktif yang dapat mendukung keterampilan menyimak siswa.

C. Pembahasan Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi area dan fokus penelitian tersebut, maka penelitian ini difokuskan pada peningkatan keterampilan menyimak siswa pada materi teks prosedur dan penerapan media *Educaplay* di kelas V SDN Karet 01 Pagi Tahun Ajaran 2025/2026.

D. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana penerapan media *Educaplay* dalam meningkatkan keterampilan menyimak pada materi teks prosedur siswa kelas V SDN Karet 01 Pagi?
2. Apakah penggunaan media *Educaplay* pada materi teks prosedur dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas V SDN Karet 01 Pagi?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini memiliki kegunaan baik secara teoretis maupun praktis, yang diuraikan sebagai berikut.

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmiah mengenai keterampilan menyimak dan penerapan media interaktif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

2. Secara Praktis

a. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa melalui pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif dengan memanfaatkan media *Educaplay*, sehingga siswa lebih mudah memahami isi materi.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran yang kreatif dan inovatif melalui penggunaan media digital, khususnya dalam upaya meningkatkan keterampilan menyimak siswa.

c. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pembelajaran berbasis teknologi di sekolah dasar guna mendukung terciptanya pembelajaran yang aktif dan sesuai dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21 yang menekankan kreativitas, kolaborasi, serta keterlibatan aktif siswa sebagai pusat kegiatan belajar.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya dalam mengkaji keterampilan menyimak maupun keterampilan berbahasa lainnya melalui pemanfaatan media pembelajaran digital pada konteks yang berbeda.

